



Dewi Erita
Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Peminatan Kesehatan Reproduksi
Universitas Indonesia

<Programs to have participated>

“Japanese Language Program Winter 2016” hosted by
Japanese Language Education Center, Meiji University

Alasan/tujuan belajar di Jepang

Jepang adalah negara impian sebagian remaja dan orang dewasa di Indonesia. Bagi mahasiswa, ada banyak perguruan tinggi yang memfasilitasi penelitian berteknologi tinggi. Beasiswa juga tersedia. Saya mengenal Jepang sejak sekolah menengah pertama (SMP) melalui komik Detektif Conan. Saya sudah membaca hampir seluruh volume komik dan menonton filmnya. Banyak hal yang saya pelajari seperti kehidupan anak-anak sekolah dasar (SD) dan pelajar sekolah menengah atas (SMA), perbedaan aksen antara orang Tokyo dan Osaka, perbedaan sifat dan karakter, nama-nama kota, jenis bela diri dan lain-lain. Semua itu menarik.

Prof. Rhenald Kasali, salah satu dosen di Universitas Indonesia, mengatakan dalam bukunya bahwa mahasiswa setidaknya-tidaknya pernah pergi ke luar negeri, terutama negara yang tulisannya berbeda dengan tulisan Indonesia (bukan alfabet). Berada di negara lain akan menambah pengetahuan dan wawasan kita, belajar budaya negara lain dan mampu berpikir beragam cara untuk bertahan hidup.

Dari segi kesehatan masyarakat, Jepang memiliki angka kematian ibu (AKI) yang rendah, angka kekerasan seksual dan kekerasan anak yang rendah, asuransi kesehatan yang baik, sistem transportasi yang ramah lingkungan, pendidikan dengan kurikulum yang jelas dari segi afektif, kognitif, psikomotor dan lain-lain. Dosen di Fakultas Kesehatan Masyarakat berkata bahwa anak SD di Jepang selalu melakukan pemeriksaan kesehatan berkala dan sangat menjaga asupan makanan. Hasilnya, masyarakat Jepang memiliki tinggi badan di atas rata-rata, pintar dan kualitas hidup yang baik. Ini adalah sesuatu yang menakjubkan. Jadi, masih adakah alasan untuk tidak pergi ke Jepang?

Alasan/tujuan berpartisipasi dalam Program Bahasa Jepang Musim Dingin di Universitas Meiji.

Saya memberitahu teman bahwa saya ingin pergi ke Jepang untuk belajar budaya mereka.

Saya berencana untuk bekerja paruh waktu selama dua minggu disana. Uang hasil bekerja akan digunakan untuk biaya hidup di Jepang sekaligus belajar cara hidup orang Jepang. Beberapa hari kemudian, teman memberitahu saya tentang Program Bahasa Jepang Musim Dingin 2016 di Universitas Meiji. Meiji menyediakan program *homestay* (tinggal di rumah orang Jepang) dan memberi kesempatan untuk mendaftarkan diri sebagai penerima beasiswa JASSO. Bukankah ini suatu kebetulan? (Tidak ada yang kebetulan di dunia ini, semuanya ada yang mengatur)

Hal yang Anda rasakan/dapatkan/pelajari setelah berpartisipasi dalam program ini

Di Jepang, kita belajar melakukan perjalanan pertama dari bandara menuju *homestay* dengan usaha sendiri tanpa dijemput. Ini merupakan tantangan dan saya menyukainya. Saya belajar menggunakan transportasi kereta, menemukan peron yang tepat di stasiun yang luas dan menghafal setiap stasiun yang terlewati menuju stasiun tujuan. Cukup membingungkan melihat kanji dimana-mana meskipun tersedia tulisan berbahasa Inggris. Semua hal memang harus kita nikmati.

Belajar bahasa Jepang di Universitas Meiji sangat menyenangkan. Dosen-dosennya mengajar materi tahap demi tahap, sistematis dan banyak latihan percakapan. Mereka langsung menjawab pertanyaan yang kita ajukan sehingga kita paham. Saya juga belajar membungkus barang dengan kain Furoshiki. Saya cukup takjub bahwa dengan kain yang sederhana dapat membungkus barang dari ukuran kecil (minuman botol plastik) sampai ukuran sangat besar (melebihi besar manusia yang membawanya). Ini sangat tradisional. Sebagai aplikasi ilmu yang sudah didapat, saya membungkus oleh-oleh dengan kain Furoshiki dan membawanya dari Jepang ke Indonesia (kain Furoshiki pemberian Meiji). Saya sangat senang.



Kegiatan lapangan lainnya yaitu memakai kimono. Saya memakai kimono berjenis Furisode. Itu adalah kimono dengan motif yang indah. Saat berjalan ke kuil terdekat, semua mata orang Jepang sepanjang perjalanan seolah tertuju pada kita. Mereka tersenyum sehingga rasa gugup berkurang. Memakai kimono yang ketat, berjalan menggunakan sandal khusus

kimono dengan langkah kecil, melihat-lihat kuil bersama mahasiswa Jepang dan berfoto bersama dengan mahasiswa asing lain merupakan pengalaman tak terlupakan.

Tentang rencana/cita-cita masa depan

Saya berencana untuk pergi lagi ke Jepang dan tinggal lebih lama disana. Sebelum itu, saya akan melanjutkan belajar bahasa Jepang di Indonesia. Jika saya sudah lulus jenjang S1, saya berniat mendaftar beasiswa Monbukagakusho. Mempelajari sistem kesehatan, bertemu dengan keluarga *homestay* di Kamakura, meningkatkan disiplin diri disana adalah rencana saya ke depan. Pada akhirnya, saya akan mencoba untuk membuat sebuah karya yang akan memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia.

Visit <http://www.meiji.ac.jp/cip/english/programs/mjlp/index.html> for more information on Japanese Language Program by Japanese Language Education Center, Meiji University,